

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian antara lain: 1) Kepatuhan, 2) Protokol Kesehatan, 3) Pandemi COVID-19, 4) Kerangka Teori, 5) Kerangka Konseptual

2.1 Konsep Kepatuhan

2.1.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2015). Menurut Notoatmodjo (2003) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2016b).

Menurut Berman *et al* (2016) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minumobat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Menurut Sarafino and Smith (2015) mendefinisikan kepatuhan atau ketaatan (*compliance* atau *adherence*) sebagai: tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain.

Berdasarkan berbagai pengertian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien sebagai sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang

diberikan oleh professional kesehatan (Berman et al., 2016; (Sarafino & Smith, 2015)

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut beberapa peneliti, faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah:

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law et al., 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari & Raharyani, 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 (Afrianti & Rahmiati, 2021).

2. Pengalaman

Sejauh ini penerapan protocol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan COVID-19 sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic COVID-19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam

menghadapi COVID-19 melalui penerapan protocol kesehatan (Afrianti & Rahmiati, 2021).

3. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Afrianti & Rahmiati, 2021).

4. Persepsi Manfaat

Apabila manfaat yang dirasakan dari suatu tindakan pencegahan penyakit tersebut rendah maka kemungkinan tindakan yang akan dilakukan untuk pencegahan akan semakin rendah. Jadi jika manfaat yang dirasakan tinggi maka orang tersebut akan melakukan protokol kesehatan sehingga berdampak pada tingginya tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah atau mengendalikan penyakit jika mereka percaya bahwa manfaat dari tindakan yang diambil lebih besar daripada hambatan yang dirasakan atau biaya yang dikeluarkan untuk melakukannya (Afro et al., 2020).

5. Persepsi Hambatan

Individu harus menyadari hambatan apa yang dihadapi saat akan melaksanakan protokol kesehatan. Setiap individu memiliki respon terhadap hambatan yang berbeda. Individu yang memiliki persepsi positif untuk mengendalikan situasi dan mengambil tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut akan membuat individu yang bersangkutan sadar dan paham akan situasi yang sedang dihadapi. Kesadaran akan hambatan yang akan dialami individu tersebut membuat individu yang bersangkutan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sadar tentang segala hambatan yang akan dilalui saat melaksanakan protokol kesehatan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan (Afro et al., 2020).

6. Efikasi Diri

Kemampuan diri yang dimiliki oleh satu individu berupa kepercayaan diri serta keyakinan diri individu jika menerapkan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19. Kepercayaan diri dan keyakinan individu dengan kemampuannya dapat menentukan bagaimana mereka berperilaku, berpikir serta bereaksi terhadap segala situasi yang menimpa diri mereka. Individu yang mempunyai tingkat percaya diri dan keyakinan yang sangat tinggi jika mereka menerapkan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 (Afro et al., 2020).

2.1.3 Tipe Kepatuhan

Menurut Bastable (2012), terdapat lima tipe kepatuhan, yaitu:

1. *Otoritarian*. Suatu kepatuhan tanpa reserve, kepatuhan yang ikut-ikutan atau sering disebut *bebekisme*.
2. *Conformist*. Kepatuhan tipe ini mempunyai 3 bentuk meliputi (1) *conformist yang directed*, yaitu penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain, (2) *conformist hedonist*, kepatuhan yang berorientasi pada untung-ruginya bagidiri sendiri, dan (3) *conformist integral*, adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
3. *Compulsive deviant*. Kepatuhan yang tidak konsisten, atau apa yang seringdisebut plin-plan.
4. *Hedonic psikopatic*. Kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
5. *Supra moralist*. Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

2.1.4 Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Protokol Kesehatan menurut (Kemenkes RI, 2020a) dalam Keputusan Menteri Kesehatan Respublik Indonesia Nomor HK. 01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, sedangkan rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik

minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/ penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas ditempat dan fasilitas umum.

2.1.5 Pengukuran Kepatuhan

Pengukuran kepatuhandapat menggunakan skala Likert dengan skor menurut jawaban masing-masing pernyataan yaitu:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Untuk mengukur kepatuhandengan menggunakan skor T. Berikut adalah rumus penghitungan skor T:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{S} \right]$$

dimana

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

X : Skor responden

\bar{X} : Mean skor kelompok

S : Standar deviasi kelompok

n : jumlah responden (Azwar, 2012)

Setelah didapatkan skor T, maka peneliti melakukan penghitungan T mean yaitu rata-rata nilai T dari seluruh responden yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{mean} = \frac{\text{Jumlah skor T seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Kemudian diinterpretasikan menjadi:

1. Apabila skor $T \geq \text{mean T}$, berarti patuh
2. Apabila skor $T < \text{mean T}$, berarti tidak patuh (Afrianti & Rahmiati, 2021)

2.2 Pandemi COVID 19

2.2.1 Pengertian

Pandemi adalah penyebaran penyakit yang terjadi secara luas. WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban

berasal dari kelompok berisiko itu. Karena itulah penting bagi kita semua untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala. Dengan demikian kita bisa melindungi diri dan orang lain (Kemenkes RI, 2020b).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al., 2020).

2.2.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. Coronavirus merupakan virus RNA *straintunggal* positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada *Coronavirus* yaitu: protein N (*nukleokapsid*), *glikoprotein M* (membran), *glikoprotein spike S (spike)*, *protein E* (selubung). *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus*, dan *deltacoronavirus* (Kemenkes RI, 2020b).

2.2.3 Manifestasi Klinik

Berdasarkan beratnya kasus, COVID-19 dibedakan menjadi tanpa gejala, ringan, sedang, berat dan kritis (Burhan et al., 2020).

1. Tanpa gejala

Kondisi ini merupakan kondisi paling ringan. Pasien tidak ditemukan gejala.

2. Ringan

Pasien dengan gejala tanpa ada bukti pneumonia virus atau tanpa hipoksia. Gejala yang muncul seperti demam, batuk, fatigue, anoreksia, napas pendek, mialgia. Gejala tidak spesifik lainnya seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, diare, mual dan muntah, hilang pembau (anosmia) atau hilang perasa (ageusia) yang muncul sebelum onset gejala pernapasan juga sering dilaporkan. Pasien usia tua dan immunocompromised gejala atipikal seperti fatigue, penurunan kesadaran, mobilitas menurun, diare, hilang nafsu makan, delirium, dan tidak ada demam.

3. Sedang/*Moderat*

Pada pasien remaja atau dewasa : pasien dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, sesak, napas cepat) tetapi tidak ada tanda pneumonia berat termasuk $SpO_2 > 93\%$ dengan udara ruangan atau Anak-anak : pasien dengan tanda klinis pneumonia tidak berat (batuk atau sulit bernapas + napas cepat dan/atau tarikan dinding dada) dan tidak ada tanda pneumonia berat). Kriteria napas cepat : usia < 2 bulan, ≥ 60 x/menit; usia 2–11 bulan, ≥ 50 x/menit ; usia 1–5 tahun, ≥ 40 x/menit ; usia > 5 tahun, ≥ 30 x/menit.

4. Berat /Pneumonia Berat

Pada pasien remaja atau dewasa : pasien dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, sesak, napas cepat) ditambah satu dari: frekuensi napas > 30 x/menit, distress pernapasan berat, atau $SpO_2 < 93\%$ pada udara ruangan. Atau pada pasien anak : pasien dengan tanda klinis pneumonia (batuk atau kesulitan bernapas), ditambah setidaknya satu dari berikut ini:

- 1) *Sianosis sentral* atau SpO₂<93% ;
- 2) *Distres* pernapasan berat (seperti napas cepat, grunting, tarikan dinding dada yang sangat berat);
- 3) Tandabahaya umum : ketidakmampuan menyusui atau minum, letargi atau penurunan kesadaran, atau kejang.
- 4) Napas cepat/tarikan dinding dada/takipnea : usia <2 bulan, ≥60x/menit; usia 2–11 bulan, ≥50x/menit; usia 1–5 tahun, ≥40x/menit; usia >5 tahun, ≥30x/menit.

5. Kritis

Pasien dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome*(ARDS), sepsis dan syok sepsis.

2.2.4 Penatalaksanaan

Dalam kelompok ini termasuk pasien kontak erat, pasien suspek dan *probable*COVID-19 (Burhan et al., 2020).

1. Tanpa Gejala

- 1) Kasus kontak erat yang belum terkonfirmasi dan tidak memiliki gejala harus melakukan karantina mandiri di rumah selama maksimal 14 hari sejak kontak terakhir dengan kasus *probable* atau konfirmasi COVID-19
- 2) Diberi edukasi apa yang harus dilakukan (leaflet untuk dibawa ke rumah)
- 3) Vitamin C dengan pilihan. Tablet Vitamin C non acidic 500 mg/6-8 jam oral (untuk 14 hari)
- 4) Tablet isap vitamin C 500 mg/12 jam oral (selama 30 hari)

- 5) Multivitamin yang mengandung vitamin C 1-2 tablet /24 jam (selama 30 hari),
- 6) Dianjurkan multivitamin yang mengandung vitamin C,B,E, Zink
- 7) Obat-obatan suportif baik tradisional (Fitofarmaka) maupun Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) yang teregistrasi di BPOM dapat dipertimbangkan untuk diberikan namun dengan tetap memperhatikan perkembangan kondisi klinis pasien.
- 8) Khusus petugas Kesehatan yang kontak erat, segera dilakukan pemeriksaan *Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)* sejak kasus dinyatakan sebagai kasus probable atau konfirmasi sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

2. Derajat Ringan

- 1) Isolasi dan Pemantauan
 - (1) Melakukan isolasi mandiri selama maksimal 14 hari dirumah
 - (2) Pemeriksaan laboratorium PCR *swab nasofaring* dilakukan oleh petugas laboratorium setempat atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada hari 1 dan 2 dengan selang waktu > 24 jam serta bila ada perburukan sesuai dengan Pedoman
 - (3) Pemantauan terhadap suspek dilakukan berkala selama menunggu hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan oleh FKTP
- 2) Non Farmakologis
 - (1) Pemeriksaan Hematologi lengkap di FKTP, contohnya Puskesmas

(2) Pemeriksaan yang disarankan terdiri dari hematologi rutin, hitung jenis leukosit, dan laju endap darah.

(3) Foto toraks

(4) Diberi edukasi apa yang harus dilakukan (leaflet untuk dibawa ke rumah)

(5) Pribadi :

- a. Pakai masker jika keluar
- b. Jaga jarak dengan keluarga
- c. Kamar tidur sendiri
- d. Menerapkan etika batuk (Diajarkan oleh petugas medis kepada pasien)
- e. Alat makan minum segera dicuci dengan air/sabun
- f. Berjemur sekitar 10-15 menit pada sebelum jam 9 pagi dan setelah jam 3 sore
- g. Pakaian yang telah dipakai sebaiknya masukkan dalam kantong plastic/wadah tertutup sebelum dicuci dan segera dimasukkan mesin cuci
- h. Ukur dan catat suhu tubuh tiap jam 7 pagi dan jam 19 malam
- i. Sedapatnya memberikan informasi ke petugas pemantau/FKTP atau keluarga jika terjadi peningkatan suhu tubuh $> 38^{\circ}\text{C}$

(6) Lingkungan/kamar:

- a. Perhatikan ventilasi, cahaya dan udara
- b. Sebaiknya saat pagi membuka jendela kamar

- c. Saat membersihkan kamar pakai APD (masker dan goggles)
- d. Bersihkan kamar setiap hari , bisa dengan air sabun atau bahan desinfektasn lainnya

- (7) Keluarga ;
- (8) Kontak erat sebaiknya memeriksakan diri
- (9) Anggota keluarga senanitasa pakai masker
- (10) Jaga jarak minimal 1 meter
- (11) Senantiasa ingat cuci tangan
- (12) Jangan sentuh daerah wajah kalau tidak yakin tangan bersih
- (13) Ingat senantiasa membuka jendela rumah agar sirkulasi udara tertukar
- (14) Bersihkan sesering mungkindaerah yang mungkin tersentuh pasien misalnya gagang pintu dan lain-lain

3) Farmakologis

- (1) Vitamin C dengan pilihan ;
 - a. Tablet Vitamin C non acidic 500 mg/6-8 jam oral (untuk 14 hari)
 - b. Tablet isap vitamin C 500 mg/12 jam oral (selama 30 hari)
 - c. Multivitamin yang mengandung vitamin C 1-2 tablet /24 jam (selama 30 hari),
 - d. Dianjurkan multivitamin yang mengandung vitamin C,B, E, Zink
- (2) Obat-obatan suportif baik tradisional (Fitofarmaka) maupun Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) yang teregistrasi di BPOM dapat

dipertimbangkan untuk diberikan namun dengan tetap memperhatikan perkembangan kondisi klinis pasien.

(3) Azitromisin 500 mg/24 jam/oral (untuk 3 hari) kalau tidak ada bisa pakai Levofloxacin 750 mg/24 jam (5 hari) sambil menunggu hasil swab

(4) Simptomatis (Parasetamol dan lain-lain).

3. Derajat Sedang, Berat , Kritis

1) Isolasi dan Pemantauan

(1) Rawat di Rumah Sakit /Rumah Sakit Rujukan sampai memenuhi kriteria untuk dipulangkan dari Rumah Sakit

(2) Dilakukan isolasi di Rumah Sakit sejak seseorang dinyatakan sebagai kasus suspek. Isolasi dapat dihentikan apabila telah memenuhi kriteria sembuh.

(3) Pemeriksaan laboratorium PCR swab nasofaring hari 1 dan 2 dengan selang waktu > 24 jam sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

(4) Pikirkan kemungkinan diagnosis lain

2) Non Farmakologis

1) Istirahat total, asupan kalori adekuat, kontrol elektrolit, status hidrasi (terapi cairan), dan oksigen

2) Pemantauan laboratorium Darah Perifer Lengkap berikut dengan hitung jenis, bila memungkinkan ditambahkan dengan CRP, fungsi ginjal, fungsi hati, Hemostasis, LDH, D-dimer.

3) Pemeriksaan foto toraks serial

3) Farmakologi

1) Bila ditemukan pneumonia, tatalaksana sebagai pneumonia yang dirawat di Rumah Sakit.

2) Kasus pasien suspek dan probable yang dicurigai sebagai COVID-19 dan memenuhi kriteria beratnya penyakit dalam kategori sedang atau berat atau kritis ditatalaksana seperti pasien terkonfirmasi COVID-19 sampai terbukti bukan.

2.2.5 Pencegahan Dengan Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19 menurut (Kemenkes RI, 2020c)

Jika Anda Merasa Tidak Sehat

1. Jika Anda merasa tidak sehat dengan kriteria:

1) Demam 38 derajat Celcius

2) Batuk/pilek

Istirahatlah yang cukup di rumah dan bila perlu minum. Bila keluhan berlanjut, atau disertai dengan kesulitan bernafas (sesak atau nafas cepat), segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes)

Pada saat berobat ke fasyankes, Anda harus lakukan tindakan berikut:

1) Gunakan masker

2) Apabila tidak memiliki masker, ikuti etika batuk/bersin yang benar dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau punggung lengan

3) Usahakan tidak menggunakan transportasi massal

2. Tenaga kesehatan (nakes) di fasyankes akan melakukan *screening suspect* COVID-19:

- 1) Jika memenuhi kriteria *suspect* COVID-19, maka Anda akan dirujuk ke salah satu rumah sakit (RS) rujukan yang siap untuk penanganan COVID-19.
- 2) Jika tidak memenuhi kriteria *suspect* COVID-19, maka Anda akan dirawat inap atau rawat jalan tergantung diagnosa dan keputusan dokter fasyankes.
- 3) Jika anda memenuhi kriteria *Suspect* COVID-19 akan diantar ke RS rujukan menggunakan ambulan fasyankes didampingi oleh nakes yang menggunakan alat pelindung diri (APD).
- 4) Di RS rujukan, akan dilakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium dan dirawat di ruang isolasi.
- 5) Spesimen akan dikirim ke Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) di Jakarta. Hasil pemeriksaan pertama akan keluar dalam 24 jam setelah spesimen diterima.
 - (1) Jika hasilnya positif, maka Anda akan dinyatakan sebagai penderita COVID-19.
 - (2) Sampel akan diambil setiap hari
 - (3) Anda akan dikeluarkan dari ruang isolasi jika pemeriksaan sampel 2 (dua) kali berturut-turut hasilnya negatif
 - (4) Jika hasilnya negatif, Anda akan dirawat sesuai dengan penyebab penyakit.

Jika Anda Sehat, namun:

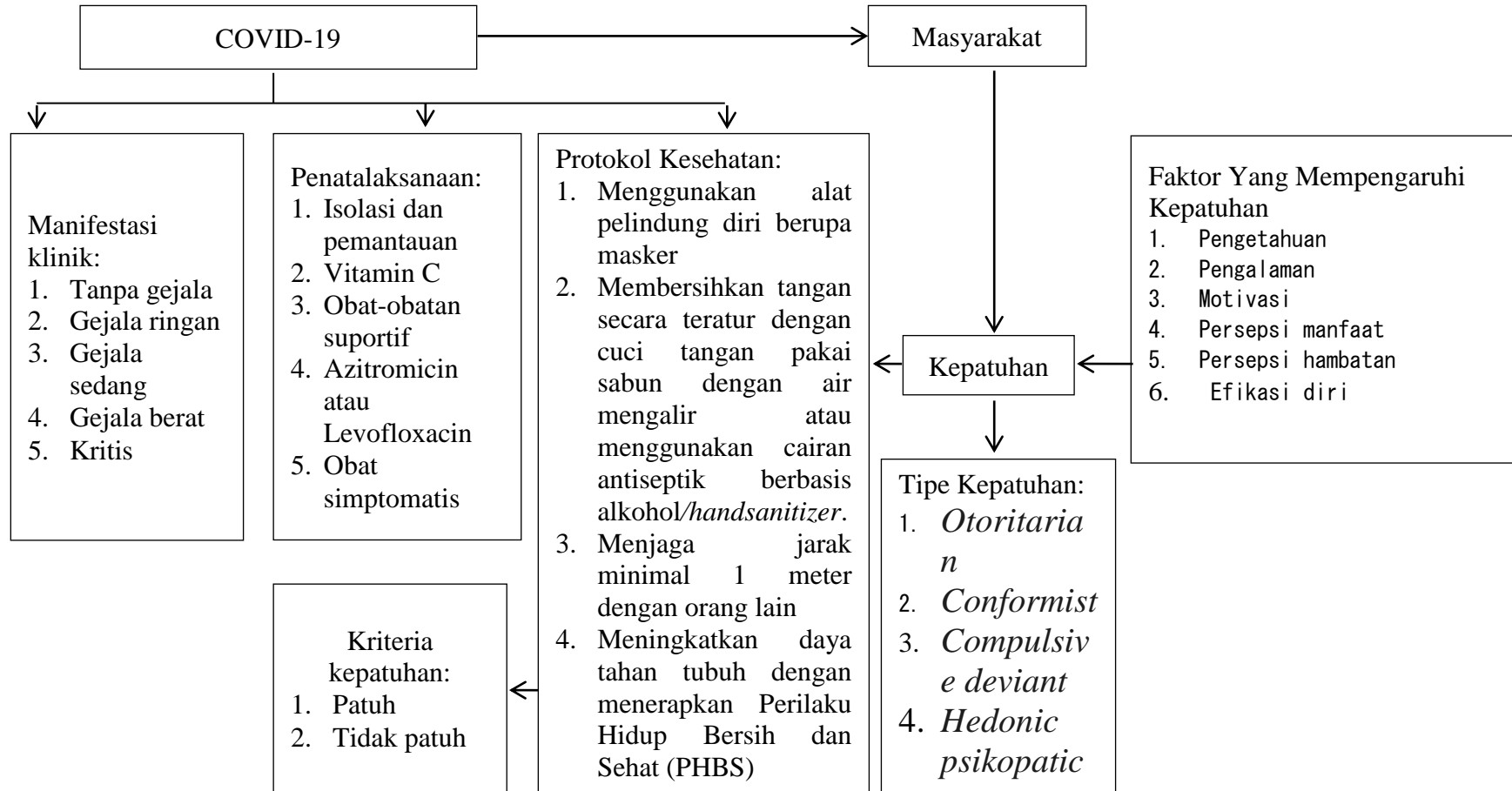
1. Ada riwayat perjalanan 14 hari yang lalu ke negara terjangkit COVID-19, atau
2. Merasa pernah kontak dengan penderita COVID-19, hubungi *Hotline Center* Corona untuk mendapat petunjuk lebih lanjut

Yang Harus Dilakukan:

1. *Sosial Distancing*
 - a. Jauhi kerumunan
 - b. Kerja, belajar dan ibadah di rumah
 - c. Minimalisir bersentuhan dan berdekatan dengan orang lain
 - d. Usahakan berjemur matahari di teras rumah
 - e. Pastikan sirkulasi udara baik sehingga terhindar dari udara lembab
 - f. Tunda kegiatan massal seperti arisan, reuni, dan lain-lain
2. Di rumah saja
 - 2) Selalu gunakan masker. Ganti setiap hari dan langsung buang ke tempat sampah tertutup, kemudian cuci tangan dengan benar.
 - 3) Konsumsi makanan bergizi, istirahat cukup,
 - 4) Upayakan ruang terpisah dengan anggota keluarga yang lain dan jaga jarak dengan orang sehat minimal 1 meter.
 - 5) Hindari pemakaian bersama alat makan (piring, sendok, garpu, dan gelas).
 - 6) Cuci alat makan dengan air dan sabun.
 - 7) Tetap di rumah dan mudah dihubungi. Jika terpaksa harus keluar rumah, gunakan masker, serta hindari kerumunan atau keramaian.
 - 8) Jaga kebersihan rumah dan gunakan cairan desinfektan.

9) Hubungi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

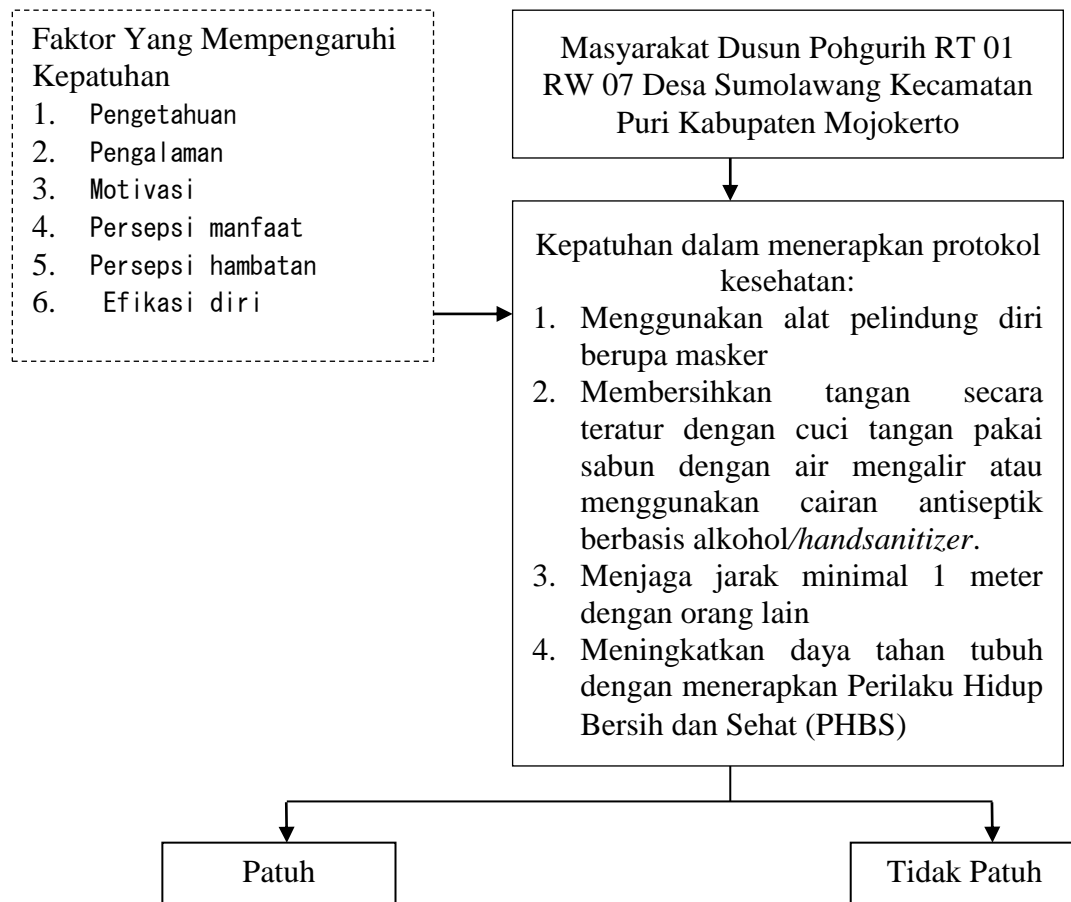
2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID 19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan bagian penelitian yang menyajikan konsep atau teori dalam bentuk *diagram* yang didalamnya menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti (Hidayat, 2012).



Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID 19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto